

PELATIHAN KADER PEMBENTUKAN POSYANDU REMAJA DI DUSUN NGENTAK BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Intan Mutiara Putri¹, Luluk Rosida²

^{1,2}Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
 intan.mutiaraputri@unisayogya.ac.id | lrosidalulu@gmail

ABSTRACT

Desa Bangunjiwo berdiri tanggal 6 Desember 1946 sebagai gabungan dari desa Paitan, Sribitan, Bangen dan Kasongan. Saat ini terdiri dari 19 pedukuhan (kampung) dan 135 RT dengan jumlah penduduk yang terdaftar di buku register penduduk sebanyak 19.809 jiwa terdiri dari 4.466 KK. Jumlah Remaja yang tercatat di desa Bangunjiwo adalah sebanyak 700 remaja dan terbanyak di dusun Ngentak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I angka persalinan remaja cukup tinggi dimana pada tahun 2015 terdapat 5 remaja yang bersalin pada usia 15-18 tahun, 12 remaja pada usia 18-19 tahun dan 7 remaja pada usia 19-20 tahun dan pada tahun 2016 9 remaja bersalin di usia 18-19 tahun dan 15 remaja di usia 19-20 tahun. Data yang rekapitulasi status nikah hamil di KUA Kecamatan Kasihan pada tahun 2015 terdapat 9 pasangan yang menikah dengan status hamil dan tahun 2016 meningkat menjadi 14 pasangan. Rata-rata usia remaja yang menikah dengan kondisi hamil berusia dibawah 19 tahun. Keberadaan posyandu remaja merupakan solusi yang dapat ditawarkan dimasyarakat. Sehingga dengan adanya posyandu remaja di tingkat pedukuhan dapat meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini menggambarkan hasil pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat (IbM) dalam bentuk pelatihan kader untuk pembentukan posyandu remaja di dusun ngentak bangunjiwo kasihan bantul yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah terbentuknya kader posyandu remaja yang terlatih. Kegiatan yang dilakukan antara lain diawal persiapan yaitu penggalangan komitmen kepada anggota karang taruna Surya Kencana sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan kedua adalah studi banding ke Posyandu Remaja Celan Trimurti Srandakan Bantul. Kegiatan yang ketiga adalah pelatihan kader posyandu remaja dengan materi antara lain program pemerintah terkait posyandu remaja, anemia dan status gizi remaja, konseling, pelaksanaan sistem lima meja, administrasi posyandu dan kesehatan reproduksi. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya posyandu remaja dengan nama “GAPASKA” (Keluarga Pemuda Surya Kencana) yang memiliki kader posyandu terlatih. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah penyusunan instrumen untuk hari buka posyandu serta pendataan sasaran. Hasil pengabdian masyarakat ini menjadi karya ilmiah yang dipublikasikan dalam *proceeding* pada Seminar

Keywords: Pelatihan, Kader, Pembentukan, Posyandu, Remaja

PENDAHULUAN

Desa Bangunjiwo terletak di bagian selatan kecamatan Kasihan Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berjarak dari kota Yogyakarta sekitar 7 km dengan menyusuri Jalan Bantul dan masuk melalui Gerbang Wisata Kasongan. Luas wilayah Bangunjiwo sebesar 1.077,78 hektar (66.80 %) diperuntukan bagi permukiman dan perumahan penduduk sedangkan sisanya untuk sawah sebesar 322 hektare (19.96

%) dan untuk jalan sebesar 95.84 hektare (5.94 %). Secara geografis wilayah Desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul tidak diuntungkan karena sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan. Desa Bangunjiwo berdiri tanggal 6 Desember 1946 sebagai gabungan dari desa Paitan, Sribitan, Bangen dan Kasongan. Saat ini terdiri dari 19 pedukuhan (kampung) dan 135 RT dengan jumlah penduduk yang terdaftar di buku register penduduk sebanyak 19.809 jiwa

terdiri dari 4.466 KK. Jumlah Remaja yang tercatat di desa Bangunjiwo adalah sebanyak 700 remaja dan terbanyak di dusun Ngentak yaitu 70 remaja dan dusun Salakan 75 remaja.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa transisi ini akan berdampak pada perubahan fisik-psykologis yang cepat. Perubahan yang cepat tersebut akan membawa dampak pada remaja untuk mencari jati dirinya. Jika pada masa remaja ini tidak mendapat lingkungan yang baik maka akan mudah terjadi Sikap dan perilaku yang menyimpang. jika tidak dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin akan menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas.

Organisasi remaja yang sudah ada di dusun Ngentak adalah Karang Taruna Surya Kencana yang berdiri lebih dari 50 tahun. Pertemuan rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali pada hari Selasa minggu pertama. Sedangkan di dusun Salakan organisasi remaja adalah Karang Taruna AMS (Angkatan Muda Salakan) yang berdiri selama 34 tahun. Sampai saat ini para remajanya belum pernah melakukan kegiatan yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Masalah remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I angka persalinan remaja cukup tinggi dimana pada tahun 2015 terdapat 5 remaja yang bersalin pada usia 15-18 tahun, 12 remaja pada usia 18-19 tahun dan 7 remaja pada usia 19-20 tahun dan pada tahun 2016 9 remaja bersalin diusia 18-19 tahun dan 15 remaja diusia 19-20 tahun. Data yang rekapitulasi status nikah hamil di KUA Kecamatan Kasihan pada tahun 2015 terdapat 9 pasangan yang menikah dengan status hamil dan tahun 2016 meningkat menjadi 14 pasangan. Rata-rata usia remaja yang menikah dengan kondisi hamil berusia dibawah 19 tahun. Keberadaan posyandu remaja merupakan solusi yang dapat ditawarkan dimasyarakat. Sehingga dengan adanya posyandu remaja di tingkat

pedukuhan dapat meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan reproduksi remaja. Posyandu remaja dapat dijadikan wadah untuk skreening anemia dan status gizi remaja secara rutin setiap bulannya. Selain itu posyandu remaja sebagai upaya untuk meningkatkan pendewasaan usia perkawinan sehingga dapat menekan kehamilan tidak diinginkan serta menurunkan angka persalinan pada remaja.

Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang penting ada di tengah masyarakat. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2010, Posyandu berjumlah 266.827 tersebar di seluruh Indonesia yang berarti ditemukan sekitar 3 – 4 Posyandu di setiap desa. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Pedoman Umum Pelayanan Posyandu Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu remaja itu sendiri merupakan pengembangan dari posyandu mandiri yang merupakan satu usaha untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Posyandu Remaja adalah Pos Kesehatan Remaja atau sebuah wadah yang memfasilitasi remaja dalam memahami seluk beluk remaja selama masa puber dan ditunjukkan kepada siswa dan remaja pada umumnya. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan

pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu remaja itu sendiri merupakan pengembangan dari posyandu mandiri yang merupakan satu usaha untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Tujuan Posyandu Remaja adalah memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Memberikan pengetahuan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan NAPZA bagi remaja. Menciptakan wadah generasi muda di masing-masing desa sebagai wadah pembinaan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat.

Kegiatan posyandu remaja terdiri dari pelayanan kesehatan dasar seperti penimbangan dan pengukuran tekanan darah, penyuluhan tentang masalah Kespro Remaja dan permasalahan yang dialami remaja pada umumnya seperti NAPZA, seksualitas, HIV/AIDS dll. Manfaat dari adanya program ini adalah menstimulasi remaja dalam menghadapi masa puber dengan segala permasalahannya, mulai dari kegiatan bersosialisasi sampai adanya kesadaran untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, akan tetapi dunia informasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, meningkatkan resiko remaja dalam pergaulan bebas dan informasi yang tidak bertanggung jawab. BKKBN membentuk program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dalam menjaga generasi muda dari pengaruh negatif perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas sudah memiliki Program Pos Pelayanan Terpadu. Pengertian Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari, 2005 dalam

Sarjanaku.com, 2013). Menurut Depkes RI (2006). Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Posyandu yang sudah dilaksanakan di masyarakat selama ini adalah Posyandu bagi anak usia Bawah lima Tahun (Posyandu Balita) dan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu lansia). Posyandu Remaja adalah Pos Kesehatan Remaja atau sebuah wadah yang memfasilitasi remaja dalam memahami seluk beluk remaja selama masa puber dan ditunjukkan kepada siswa dan remaja pada umumnya.

Masalah yang ditemukan di Dusun Ngentak yaitu belum adanya wadah bagi remaja untuk menyelesaikan masalah terkait kesehatannya reproduksinya. Remaja belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan kecuali jika sakit. Remaja kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah pelatihan kader untuk pembentukan Posyandu Remaja. Target Luaran yang diarahkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan derajat kesehatan dengan terbentuknya Posyandu Remaja. Meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksinya

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Rincian aktifitas pelaksanaan pengabdian masyarakat pada setiap tahap dijelaskan pada gambar sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini, diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu dengan Badan Pengurus Harian Karang Taruna GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana). Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 3 November 2015 di rumah Sdr. Yudi. Peserta dihadiri oleh 33 anggota Karang Taruna GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana). Para anggota menyampaikan pendapatnya dengan antusias mendukung tentang rencana akan dibentuknya Posyandu

Remaja di Dusun Ngentak. Selanjutnya menyusun perwakilan pengurus untuk mengikuti studi banding di Posyandu Remaja Celan Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Bantul.

Selanjutnya mempersiapkan studi banding ke POSJALAN (Posyandu Remaja Celan) di desa Trimurti Srandakan Bantul. Diawali dengan survey terlebih dahulu oleh tim untuk berkordinasi dengan pengurus POSJALAN dan meminta izin kepada Kepala Dukuh Celan. Selanjutnya kordinasi dilanjutkan terkait waktu kunjungan studi banding.

2.Studi Banding

Studi banding diikuti oleh perwakilan pengurus Karang GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana) sejumlah 13 orang. Studi banding mengunjungi POSJALAN (Posyandu Remaja Celan) berada di Dusun Celan Trimurti Srandakan Bantul, posyandu remaja ini adalah bentukan dari para pemuda dusun Celan yaitu Garda Muda Celan dibawah binaan Puskesmas Srandakan. Studi banding dilaksanakan pada tanggal 5 April 2016. Selama proses studi banding kami bersama perwakilan pengurus Karang Taruna GAPASKA mengikuti kegiatan posyandu dari awal hingga akhir. Mempelajari pencatatan dan pelaporan terkait administrasi posyandu. Memahami alur jalannya sistem lima meja saat proses posyadu berjalan.

3.Rapat pembentukan pengurus Posyandu Remaja

Pembentukan pengurus kader Posyandu Remaja GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana) dilaksanakan pada saat rapat bulanan karang taruna GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana) pada tanggal 4 Maret 2016 di rumah Sdr. Febri Anugrah. Hasilnya disepakati nama posyandu diambil dari nama karang taruna yaitu GAPASKA dan didapatkan pengurus Posyandu Remaja GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana)

4.Pelatihan kader posyandu

Pelaksanaan pelatihan dilanjutkan setelah studi banding terkait pencatatan, pelaporan dan pengukuran antropometri. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2016 di pendopo Dusun Ngentak Bangunjiwo

Kasih Bantul. Pelatihan diikuti oleh 11 pengurus posyandu remaja GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana). Pelatihan ini meliputi 5 materi antara lain kebijakan pemerintah tentang posyandu remaja, KIE, status gizi dan anemia pada remaja, sistem lima meja posyandu dan pecatannya serta masalah kesehatan reproduksi remaja.

5.Pencarian sasaran

Setelah kader posyandu terbentuk dan dilakukan pelatihan, selanjutnya para kader akan melakukan penjangkaran sasaran posyandu remaja. Sasaran posyandu remaja adalah remaja mulai usia 16 tahun sampai belum menikah, laki-laki maupun perempuan yang tinggal di pedukuhan Ngentak dan Salakan. Penjangkaran dengan cara sosialisasi dalam setiap perkumpulan warga dengan bantuan media leaflet dan poster. Data sasaran ini diperlukan untuk melihat cakupan setiap bulannya pada saat hari buka posyandu.

6.Persiapan instrumen

Sebelum pelaksanaan hari buka posyandu, para kader perlu mempersiapkan instrumen posyandu remaja. Setelah pelatihan kader diketahui kebutuhan administrasi saat hari buka posyandu seperti pencatatan setiap meja antara lain buku daftar hadir peserta, buku daftar hadir kader, buku pemeriksaan, buku konseling, buku kas posyandu, buku inventaris posyandu, buku tamu, buku rujukan. Selain itu perlu melibatkan kader dalam pembuatan KMSR (Kartu Menuju Sehat Remaja).

7.Pembukaan posyandu remaja

Pelaksanaan posyandu remaja dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2016 di Lapangan RT 03 Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul. Launching Posyandu Remaja GAPASKA dilaksanakan bertepatan dengan acara peringatan sumpah pemuda. Susunan acara pelaksanaan posyandu remaja sebagai berikut :

- a.Acara pembukaan
- b.Launching Posyandu Remaja GAPASKA
- c.Pelantikan kader posyandu remaja GAPASKA

d. Pelaksanaan posyandu remaja dilakukan di kedua Karang Taruna dengan sebelumnya dilakukan kegiatan pembukaan serta pelantikan pengurus posyandu remaja. Sistem lima meja dilaksanakan setiap hari buka posyandu setiap bulannya antara lain ; 1) meja 1 pendaftaran sasaran mendapatkan nomor antrian dan kertas berisi data sasaran; 2) meja 2 sasaran dilakukan pengukuran TB, LILA dan penimbangan BB; 3) meja 3 hasil pengukuran dicatat pada buku pencatatan; 4) meja 4 penyuluhan, kader membacakan hasil di KMSR dan memberikan penyuluhan sesuai keluhan, bila perlu memberikan surat rujukan ke puskesmas jika ditemui tanda anemia atau keluhan lainnya; 5) meja 5 pelayanan seperti pemberian tablet tambah darah dan pemberian PMT. Diakhir kegiatan posyandu remaja yang pertama diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Penutupan acara posyandu dengan gerakan minum tablet tambah darah secara bersama-sama. Penyuluhan kesehatan reproduksi. Pada tahap ini, diadakan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja tentang remaja berkualitas dan perilaku seksual remaja. Dalam program ini, dimana peserta di beri pengetahuan dan arahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan melibatkan 3 orang mahasiswa DIV bidan pendidik sebagai pendamping.

8. Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dari Prodi DIV Kebidanan bekerjasama dengan Karang Taruna GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana). Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 3 orang mahasiswa dari prodi bidan pendidik semester IV. Pelaksanaan pengabdian masyarakat secara umum berjalan dengan baik, hanya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Kerjasama dengan Ketua Karang Taruna GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana) yang baik sehingga mendapatkan

dukungan yang maksimal disetiap pelaksanaan kegiatan.

2) Lokasi berada tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal tim sehingga mudah dijangkau oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

3) Kerjasama yang baik dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat.

b. Faktor Penghambat

1) Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjauhan antara kegiatan satu dengan yang lainnya karena terbentur dengan libur puasa dan Idul Fitri.

2) Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader, ada beberapa kader yang ijin pulang setelah ishoma sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan sampai akhir.

Setelah dilaksanakan pembentukan Posyandu Remaja GAPASKA di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul, maka untuk keberlangsungan kegiatan ini tim pelaksana bekerja sama dengan pengurus posyandu membuat rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1) Membentuk kas posyandu GAPASKA untuk kegiatan operasional selanjutnya

2) Melakukan pelatihan guna pemberdayaan masyarakat khususnya para remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mendapatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai sumber dana untuk kegiatan posyandu kedepannya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Telah terbentuk wadah bagi para remaja yaitu POSYANDU GAPASKA (Keluarga Pemuda Surya Kencana) Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul

Kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat ini berlangsung lancar.

Saran

Bagi Kade Posyandu Poskesdes Berperan aktif dalam mempromosikan semua kegiatan posyandu remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Dalam kegiatan kemitraan yang terjalin dapat dilanjut dengan program-program berkesinambungan.

Harapan yang dibangun atas kerjasama ini adalah meningkatkan kemandirian masyarakat kemampuan kader khususnya remaja dalam melaksanakan tugas dan kewajiban bidang kesehatan, membentuk kemandirian masyarakat dalam melaksanakan perilaku kesehatan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, August. 2000. Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Martaadisoebrata, Djamhoer. 2005. Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial. Jakarta: YBPSP
- Masri. 2009. Remaja dan Seks Pra Nikah. www.depkes.go.id. 16 Oktober 2015
- Moeliono, Laurike. 2003. Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja. BKKBN
- Rostina. 2008. Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja. <http://www.kesrepro.info/?q=node/380>. 16 Oktober 2015
- Yusuf, Syamsu. 2002. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT.Remaja
- Rosdakarya. Profil Puskesmas Srandakan <http://puskesmas.bantulkab.go.id/srandakan/2015/04/08/sampel-gernasdarsi-di-wilayah>, diakses 2 November 2015